

## **Peningkatan Teknologi Belajar Siswa SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara Implementasi Program Kampus Mengajar**

**Dian Bagus Mitreka Satata<sup>1</sup>, Muhamad Chanif Syaefudin<sup>2</sup>, Aura Aglis Mahardika<sup>3</sup>,  
Sarah Anggita<sup>4</sup>, Winda Marfuah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

<sup>3,4,5</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Dian Bagus Mitreka Satata

**E-mail:** [dbagusms@ump.ac.id](mailto:dbagusms@ump.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki tiap individu agar mampu beradaptasi dengan lingkungan. Sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh individu maka tingkat penguasaan pembelajaran harus seimbang dengan perkembangan jaman. Pemerintah memberikan kesempatan bagi para civitas akademika dari perguruan tinggi untuk berkolaborasi dalam kegiatan Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar angkatan 5 yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan DPL yang berlokasi di SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara Jawa Tengah. Beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya daya baca peserta didik salah satunya kurangnya pengenalan teknologi secara global bagi peserta didik di sekolah keterbatasan fasilitas yang ada. Metode pelaksanaan mulai dari persiapan, pra-penugasan, penerjunan, pelaksanaan, monitoring & evaluasi, dan pelaporan hasil. Program kerja yang telah dibuat dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi telah dilakukan seperti pembuatan majalah dinding 3D, implementasi teknologi dalam pembuatan e-library, peningkatan administrasi bagi sekolah, hingga pembentukan gaya belajar yang efektif bagi peserta didik. Hasil didapatkan bahwa siswa SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara mampu mengaktualisasikan diri melalui berbagai program kegiatan yang telah dirancang dari hasil kreatifitas siswa itu sendiri. Melalui adaptasi dan implementasi teknologi yang telah dirancang mahasiswa melalui produk e-library dapat memotivasi dan memudahkan siswa SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara dapat mengakses dimanapun dan kapanpun saat membutuhkan informasi.

**Kata kunci** - kampus mengajar, adaptasi, teknologi, literasi dan numerasi, pendidikan

### **Abstract**

Education is a means for students to develop the talents and potential of each individual to be able to adapt to the environment. In accordance with the needs of individuals, the level of mastery of learning must be balanced with the development of the era. The government provides opportunities for academicians from universities to collaborate in Teaching Campus activities. The 5<sup>th</sup> period Kampus Mengajar Program implemented by students and DPL located at SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara, Central Java. Several factors cause the weak reading power of students, one of which is the lack of introduction of technology globally for students in schools with limited facilities. Methods of implementation starting from preparation, pre-assignment, deployment, implementation, monitoring & evaluation, and reporting of results. Work programs that have been made in an effort to improve literacy and numeracy have been carried out such as the creation of 3D education, the implementation of technology in making e libraries, improving administration for schools, to the formation of effective learning styles for students. The results showed that students of SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara were able to actualize themselves through various activity programs that had been designed from the creativity of

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*the students themselves. Through the adaptation and implementation of technology that has been designed by students through e library products, it can motivate and facilitate students of SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara to be able to access anywhere and anytime when they need information.*

**Keywords** - *kampus mengajar, adaptation, technology, literacy and numeracy, education*

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, dalam segi pengetahuan, keterampilan, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman. Belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang waktu mulai dari manusia lahir hingga akhir hayat. Semakin manusia mencari informasi maka berbagai pengalaman yang didapatkan dalam dirinya semakin bertambah sehingga mampu melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Saat ini peningkatan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari menjadi kebutuhan terutama di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi menjadi trend bagi guna mengembangkan aspek kognitif sosial psikologi dan memudahkan dalam beradaptasi serta berinteraksi melalui kecanggihan teknologi saat ini (Satata & Nopriyanto, 2023).

Pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki tiap individu agar mampu beradaptasi dengan lingkungan. Sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh individu maka tingkat penguasaan pembelajaran harus seimbang dengan perkembangan jaman. Berbagai perubahan telah diterapkan guna mendukung keberlangsung proses belajar di lembaga formal maupun non-formal. Oleh karena itu, pemerintah memberikan kesempatan bagi para civitas akademika dari perguruan tinggi untuk berkolaborasi dalam kegiatan Kampus Mengajar. Kegiatan kampus mengajar memberi kesempatan mengembangkan kemampuan mengajar di Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdata di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang diadakan pada Kampus Mengajar 5 angkatan tahun 2023 (Kemendikbud, 2023).

Program Kampus Mengajar merupakan kegiatan pengabdian yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara serentak dan nasional. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dengan lembaga sekolah dapat memberikan kontribusi inovasi dalam gaya belajar yang lebih berkembang. Kolaborasi tersebut merupakan upaya dalam peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa sekolah yang mengalami kendala dalam penggunaan teknologi berbasis kepastakaan. Oleh karena itu tim Kampus Mengajar yang terdiri dari mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memberikan beberapa alternatif program dalam peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah. Salah satu cara yaitu dengan memudahkan para siswa untuk mengakses informasi melalui berbagai macam media teknologi yang inovatif salah satunya media digital.

Pentingnya kolaborasi antara tenaga profesional dengan pihak pendidik harus mampu memberikan kontribusi bagi keberlangsungan peserta didik agar mampu bersaing dengan berbagai negara lain secara global (Fuadi et al., 2020). Kolaborasi memberikan kesempatan dan ruang bagi peserta didik guna mengembangkan berbagai kreatifitas yang dimiliki pada berbagai tingkatan. Pengembangan kemampuan kognitif dan kemampuan sosial merupakan aspek yang didapatkan melalui kemajuan teknologi terutama dari media sosial digital (Satata & Nopriyanto, 2023). Oleh karena itu melalui perkembangan media sosial maka peningkatan mutu pendidikan menjadi upaya bagi elemen pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kebutuhan bagi peserta didik dalam kesiapan belajar mereka.

Mahasiswa dinilai sebagai kaum cendekiawan yang adaptif dalam penerapan teknologi saat ini. Melalui upaya peningkatan literasi dan numerasi siswa di sekolah penerapan teknologi digital luput digunakan dalam sistem pembelajaran sebagai langkah penerapan gaya belajar bagi siswa. Kebutuhan peserta didik seperti belajar merupakan hal yang wajib diberikan agar dapat membentuk tingkah laku manusia yang memiliki tujuan yang sehat (Desmita, 2012). Upaya pada program Kampus Mengajar ini memberikan kontribusi bagi peserta didik dalam meningkatkan literasi dan numerasi

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

peserta didik yang masih kurang. Kurangnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dikarenakan kurangnya pengenalan teknologi dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah (Fuadi et al., 2020).

Selain itu faktor demografi sekolah yang cukup jauh dari dalam mengakses berbagai macam kebutuhan sekolah dan sarana membuat elemen sekolah memiliki banyak kendala yang cukup berdampak pada proses belajar mengajar. Dampak tersebut cukup terasa saat tim Kampus Mengajar melakukan observasi terhadap peserta didik di sekolah sasaran dan guru yang mengeluhkan berbagai kendala atau kekurangan yang ada di lingkungan sekolah. Tidak hanya sarana dan prasana saja, namun kurangnya tenaga pendidik menjadi salah satu faktor peserta didik tidak dapat dilakukan, namun hal ini dapat dilakukan apabila peserta didik mampu untuk menerapkan teknologi dalam kegiatan belajar secara mandiri. Salah satu upaya yaitu peningkatan kesadaran literasi dan numerasi bagi peserta didik itu sendiri melalui penerapan teknologi berbasis informasi (buku elektronik).

Hasil temuan menunjukkan melalui pembelajaran yang inovatif menggunakan teknologi media digital dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial individu (Satata & Nopriyanto, 2023). Dari kemampuan kognitif yang semakin meningkat maka akan berimbang dengan meningkatnya bahasa sehingga individu mampu melakukan berbagai aktivitas, berkomunikasi, mendengarkan, membaca, menulis, bahasa isyarat, hingga bersosialisasi (Shusantie & Satata, 2021). Oleh karena itu pembelajaran berbasis teknologi saat ini sangat penting dilakukan guna dapat meningkatkan segala aspek bagi peserta didik di masa mendatang agar dapat meningkatkan daya saing secara global. Maka pengabdian pada program Kampus Mengajar di SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara berupaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui penerapan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian Kampus Mengajar Angkatan 5 yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan DPL berlokasi di SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara Jawa Tengah sesuai dengan surat keputusan dari Kemendikbud. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui berbagai tahapan metode pertama tahap persiapan, pra-penugasan, dan pelaksanaan. Tahapan metode pada kegiatan pengabdian dan saat melakukan suatu kegiatan dilakukan secara terstruktur agar pelaksanaan berjalan dengan baik hingga akhir dan evaluasi (Hadiyati et al, 2017). Oleh karena itu, berikut beberapa tahapan metode dalam proses pengabdian program Kampus Mengajar di SMPN 6 Purwanegara:

### **1. Persiapan**

Persiapan dilakukan setelah mahasiswa dan DPL mendapat surat tugas melalui seleksi dan evaluasi dari tim Kampus Mengajar. Pelaksanaan persiapan dilakukan melalui pembekalan mahasiswa dan DPL melalui koordinasi yang dilaksanakan serentak via zoom meeting yang hal ini bertujuan agar memiliki persamaan persepsi ketika penugasan di lapangan (sekolah sasaran). Pada tahap persiapan kebutuhan administrasi dan koordinasi antar *stakeholder* Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Banjarnegara dengan pihak sekolah harus terpenuhi sesuai dengan keputusan surat edaran 0367/E2.1/DT.01.02/2023 mengenai Daftar Peserta Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023.

### **2. Pra-penugasan**

Tahap pra penugasan meliputi pembekalan DPL, koordinator perguruan tinggi, pembekalan mahasiswa, koordinasi dengan dinas pendidikan kab/kota dan sekolah sasaran, dan penjurusan mahasiswa ke lokasi sekolah sasaran. Pada tahap pra-penugasan terdapat awal penugasan yakni observasi lokasi penugasan (observasi sekolah), pengisian midpoint, pre-test literasi dan numerasi Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), perancangan program, dan pengisian *need assesment* sekolah. Selain itu menganalisa situasi lapangan dan demografi menjadi hal yang perlu diperhatikan karena lokasi yang cukup jauh dari akses jalan dan kondisi internet yang terbatas.

3. Penerjunan

Pada pelaksanaan pengabdian program Kampus Mengajar mahasiswa mahasiswa menjalankan berbagai kegiatan yang telah disusun pada saat pra-penugasan dan saat melakukan observasi di sekolah yang dituju. Proses pelaksanaan pengabdian memiliki tujuan memperbaiki berbagai macam hambatan di sekolah sesuai dengan kebutuhan dan sasaran dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik.

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari agenda Kampus Mengajar yang mengharuskan tim untuk mengimplementasikan rancangan program yang telah dibuat. Selain itu melalui AKM dan need assesment yang sudah dilakukan melalui pemahaman peserta didik di sekolah. Berbagai kegiatan dilakukan dalam penerapan pembuatan majalah dinding tiga dimensi (3D), pembuatan *e-library* melalui database sekolah, membantu proses administrasi guru, dan melakukan permainan edukatif guna merangsang peserta didik mampu menumbuhkan gaya belajar yang adaptif.

5. Monitoring dan Evaluasai

Memanantau perkembangan kegiatan secara berkala melalui media komunikasi online dan melihat lokasi penerjunan selama kegiatan Kampus Mengajar berlangsung. Monitoring dilakukan agar dapat memantau hasil rancangan program yang telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria peserta didik dan kebutuhan sekolah. Selain itu monitoring juga dapat menyesuaikan kemampuan tim Kampus Mengajar dengan kondisi di lapangan agar dapat saling mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan sejauh mana program telah berjalan dengan capaian yang diharapkan. Pelaksanaan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) dilaksanakan pada pertemuan ke delapan agar dapat saling mengevaluasi dan memantau tercapainya program kegiatan. Monitoring dan evaluasi disusun berdasarkan hasil laporan mingguan mahasiswa di lapangan dan DPL yang dikirim ke website MBKM.

6. Pelaporan Hasil

Kegiatan yang telah dilaksanakan dimuat dalam format laporan yang telah ditentukan melalui hasil evaluasi program dan monitoring selama penugasan di lokasi sasaran. Pelaporan hasil diharapkan dapat memberikan penilaian secara objektif di lapangan selama kegiatan berlangsung melalui hasil laporan mingguan yang telah dibuat mahasiswa di lapangan dan DPL.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan program Kampus Mengajar merupakan upaya peningkatan literasi dan numerasi bagi siswa di sekolah yang dituju sesuai dengan hasil asesmen sekolah. Pada beberapa laporan awal peserta didik mengalami berbagai kendala dan masih kurangnya kesadaran untuk membaca. Selain itu kendala berikutnya adalah kurangnya sarana dan prasarana atau fasilitas seperti laboratorium komputer yang hanya satu komputer terhubung pada akses internet. Temuan berikutnya didapati bahwa siswa memiliki nilai standar yang sangat kurang pada proses literasi yang akhirnya menimbulkan tidak tercapainya target dalam peningkatan membaca. Siswa tidak tertarik akan membaca karena siswa biasanya merasa diabaikan oleh guru bila tidak memiliki minat untuk membaca sehingga kemampuan literasi tidak terasah hal demikian pada aspek numerikal yang jarang dilatih.

Beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya daya baca peserta didik salah satunya kurangnya pengenalan teknologi secara global bagi peserta didik di sekolah (Fuadi et al, 2020), selain itu keterbatasan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini tampak terjadi pada peserta didik di SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara yang memang memiliki minat rendah dalam proses membaca, beberapa temuan oleh mahasiswa yang bertugas di lapangan menyebutkan bahwa siswa masih terbata-bata dalam membaca. Oleh karena itu upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dengan menggunakan salah satu strategi dengan proses kegiatan sepuluh menit bercerita dan bimbingan siswa secara khusus bagi peserta didik sehingga siswa mampu

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

terstimulus untuk membaca buku secara mandiri. Diharapkan dengan meningkatkan rasa keingintahuan dengan membaca peserta didik mampu menjadi kebutuhan dasar manusia dari membaca atau mencari informasi (Desmita, 2012).



**Gambar 1.**

Upaya peningkatan gaya belajar melalui bimbingan siswa dan susun kata di luar kelas

Oleh karena itu melalui penerapan secara berkala selama beberapa periode peserta didik akan terbiasa melakukan aktifitas yang telah dirancang yaitu dinamakan Sepuluh Menit Bercerita (Senorita). Melalui kegiatan Sepuluh Menit Bercerita dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih maju dan meningkatkan harga dirinya (Munandar, 2021). Pada saat menjalankan proker Sepuluh Menit Bercerita dan membuat serta membagikan jurnal harian untuk mencatat buku bacaan yang siswa baca setiap hari. Mahasiswa di lapangan menyusun dan membuat program dengan harapan dapat meningkatkan hasil AKM kelas peserta didik di SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara pada post-test nantinya. Targetnya peserta didik juga akan lebih mampu untuk berkompetisi dan mandiri saat dirinya mampu meningkatkan motivasi sebagai kebutuhan hidupnya.

Strategi berikutnya yaitu melalui pembuatan majalah dinding maka siswa diajak untuk meningkatkan numerasi dengan mengkaitkan grafik, tabel, infografis, dan data statistik guna memperluas literasi dan numerasi dari hasil baca. Melalui gaya belajar berikutnya hal ini merupakan penerpaan teknologi sederhana karena dapat merangsang kemampuan kognitif (Satata & Nopriyanto, 2023). Melalui pembuatan majalah dinding 3D dimensi diharapkan peserta didik lebih tertarik untuk membuat kreatifitas sesuai dengan kemampuan dan dapat mengaktualisasikan dirinya secara terorganisir (Munandar, 2021), dari barang bekas dan daur ulang hasil karya majalah dinding dapat membuat peserta didik lebih tertarik untuk membaca dan memahami konkret meski awalnya memiliki minat baca rendah.

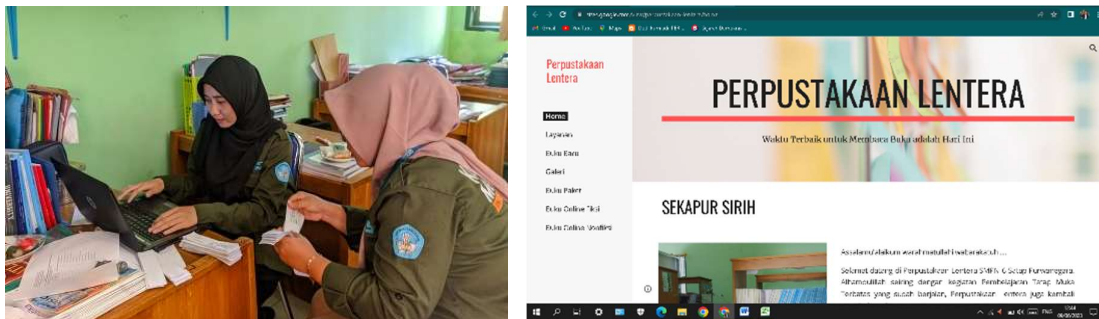


**Gambar 2.**

Majalah dinding hasil pemanfaatan pembelajaran program kampus mengajar siswa kelas 8

Melalui penerapan dan pembuatan majalah dinding siswa dilatih agar dapat mencari informasi sebanyak mungkin sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui kreatifitas ini kebutuhan akan membaca dan menghitung akan semakin dibutuhkan bagi peserta didik guna melengkapi informasi yang dibutuhkan di dalam majalah dinding 3D. Kemampuan tersebut diharapkan menjadi bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena mampu meningkatkan sosial dalam penerapan teknologi sederhana secara kelompok (Satata et al, 2023; Satata & Nopriyanto, 2023).

Penerapan teknologi bagi peserta didik di SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara dilakukan dengan membuat perpustakaan digital (*E-library*) dengan berbasis google site sehingga peserta didik dapat mengakses bacaan dimanapun dan kapanpun asalkan terdapat akses internet. Pembuatan *E-library* merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kemampuan membaca peserta didik yang sangat minim akan buku fisik dan bagi kemampuan ekonomi yang terbatas. Dengan melakukan adaptasi teknologi ini pengguna tidak mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan berbagai kebutuhan belajar dan bersosial (Satata et al, 2023).



**Gambar 3.**

Adaptasi dan implementasi teknologi digital dalam pembuatan *E-library*

Kemampuan individu dalam mengaplikasikan teknologi merupakan hal yang adaptif, terutama di era society 5.0 sehingga dapat memudahkan berbagai aktifitas dan kebutuhan sosial terkait dengan efisiensi komunikasi dan kemampuan sosialisasi yang baik (Satata et al, 2023). Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan adalah terselainya pembuatan website untuk P5 sekolah dan peningkatan jumlah buku untuk perpustakaan digital. Website P5 sebagai keperluan administrasi sekolah serta website sekolah ditujukan sebagai informasi publik yang di dalamnya termasuk *e-librabry* yang dapat diakses oleh peserta didik di SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara dalam rangka meningkatkan literasi dan juga numerasi peserta didik. Selain kebutuhan peserta didik akan upaya peningkatan literasi, kebutuhan akan adminitrasipun perlu menjadi bahan evaluasi karena sebagai pendukung sistem pendidikan yang baik sesuai standar dan mutu yang telah ditetapkan di dalam organisasi (Munandar 2021).

Melalui website dan *e-library* yang telah terimplementasi diharapkan dapat meningkatkan berbagai faktor dan mampu mencapai target sesuai dengan standar global. Meski dengan teknologi sederhana hal yang sudah dilakukan dalam program kegiatan Kampus Mengajar kegiatan tersebut dapat berdampak pada berbagai macam aspek elemen sekolah yang sudah tertuang pada output kegiatan (Kemendikbud, 2023). Pengenalan teknologi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berdampak pada perkembangan dan keberlangsungan individu secara bahasa guna meningkatkan kemampuan sosial serta kemampuan berpikir secara kritis (Shusantie & Satata, 2021; Satata et al, 2023).

## KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar angkatan 5 tahun 2023 diadakan di SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara. Pada program kegiatan ini seluruh elemen sekolah dilibatkan dalam proses dan upaya peningkatan literasi dan numerasi bagi peserta didik di sekolah. Hasil yang didapatkan bahwa guru dan kepala sekolah merasa terbantu akan adanya tenaga Kampus Mengajar di sekolah karena beberapa keterbatasan tenaga pengajar, keterbatasan fasilitas di sekolah, dan faktor demografi membuat peserta didik mengalami daya baca dan tingkat literasi dan numerasi yang rendah. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga sekolah program kerja yang telah dibuat dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi telah dilakukan seperti pembuatan majalah dinding 3D, implementasi teknologi dalam pembuatan e-library, peningkatan administrasi bagi sekolah, hingga pembentukan gaya belajar yang efektif bagi peserta didik. Hasil yang didapatkan bahwa siswa mampu mengaktualisasikan diri melalui berbagai program kegiatan yang telah dirancang dari hasil kreatifitas siswa itu sendiri. Melalui adaptasi dan implementasi teknologi yang telah dirancang mahasiswa melalui produk *e-library* dapat memotivasi dan memudahkan siswa SMPN 6 Purwanegara Banjarnegara dapat mengakses dimanapun dan kapanpun saat membutuhkan informasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah melaksanakan program Kampus Mengajar angkatan 5 tahun 2023. Terimakasih atas dukungan kepada koordinator Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, serta pemberian ijin dari seluruh elemen SDN 6 Purwanegara Banjarnegara, dan *stakeholder* Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Banjarnegara Jawa Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik, panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, SMA*. PT Rosda Karya.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Hadiyati, Fatkhurahman, & Suroto, B. (2017). Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi tenaga Pendidik di SMPN 3 Kampar Kiri Tengah. *DINAMISA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 122-128
- Kemendikbud. (2023). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 5*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Munandar, A.S. (2021). *Psikologi Industri dan Organisasi*. UI Publishing.
- Satata, D.B.M, Nopriyanto, R., Shusantie, MA., & Rarindo, H. (2023). Role of digital technology in interpersonal relationship in the era society 5.0. *Economic Growth and Environment Sustainability (EGNES)*, 2(1), 26-29. 10.26480/egnes.01.2023.26.29
- Satata, D.B.M., & Rizal, N. (2023). Digitalisasi Sebagai Media Pembelajaran Sosial Psikologi Era Society 5.0. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(3), 86-93. <http://dx.doi.org/10.26623/jdsb.v25i3.5020>
- Shusantie, M.A., & Satata, D.B.M. (2021). Kajian historiografi perkembangan kognitif bahasa. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(1), 71-78. <https://doi.org/10.15294/lingua.v17i1.28248>